

INTENSIFIKASI PEMBANGUNAN DESA DI KABUPATEN BANDUNG (Studi : Desa Karamat Mulya Kecamatan Soreang)

Oleh : Ami Priatna

Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara

FISIP Universitas Nurtanio

e-mail : amipriatna33@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan penulis berlokasi di Desa Karamat Mulya Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. Penelitian yang dilakukan penulis dituangkan dalam bentuk jurnal ilmiah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui intensifikasi atau peningkatan pembangunan yang dilakukan Desa Karamat Mulya Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian memfokuskan pada pembangunan yang dilakukan Desa Karamat Mulya, bagaimana proses pembangunan dilakukan, mulai dari musyawarah, perencanaan, pelaksanaan dan penentuan Aset apa yang akan dibangun, serta lokasi dimana pembangunan tersebut dilakukan.

Hasil penelitian yang penulis tentukan, bahwa intensifikasi pembangunan di Desa Karamat Mulya Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung sudah cukup baik dengan melihat pengoptimalan setiap kegiatan pembangunan, memanfaatkan sumber daya yang ada, mulai dari sumber daya manusia, anggaran dan waktu. Tujuan pembangunan yang dapat terwujud dengan memperhatikan setiap aspek penting dalam proses pembangunan dan aspek administrasi pembangunan. Pembangunan yang dilakukan Desa Karamat Mulya berdasarkan ketersediaan anggaran yang dimiliki dan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Berbagai pembangunan yang dilakukan Desa Karamat Mulya yang berkaitan dengan bidang pemerintahan dan pelayanan, seperti rehabilitasi kantor Desa dan pembangunan Kantor RW. Bidang kemasyarakatan, seperti pembangunan jalan setapak, jalan gang, tembok penahan tanah dan MCK. Intensifikasi pembangunan di Desa Karamat Mulya sudah cukup baik dengan melihat peningkatan pembangunan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu, memaksimalkan sumber daya yang ada, khususnya berbagai sumber anggaran yang diperoleh. Kemudian, pembangunan yang dilakukan secara terencana dan mengintensifkan setiap proses pembangunan yang dilakukan.

Kata Kunci: Intensifikasi Pembangunan Desa

**INTENSIFICATION OF VILLAGE DEVELOPMENT
IN BANDUNG REGENCY
(Study of Karamat Mulya Village Soreang Sub-District)**

By : Ami Priatna, S.Sos., M.Si

Lecturer In State Administration Department

e-mail : amipriatna33@gmail.com

ABSTRACT

The study has been done by writer located in Karamat Mulya Village Soreang Sub-District Bandung Regency. It has been written in the form of scientific journals. The purpose of this study was to determinate the intensification or increase in development carried out by Karamat Mulya Village Soreang Sub-District Bandung Regency. The research method used is descriptive research method with qualitative approach. Data collections techniques by observation, interview, and documentation. The research focuses on the development carried out by Karamat Mulya Village, how the development process is carried out, starting from deliberations, planning, implementation and determination of what Assets will be built, and the location where the construction is carried out.

The result of the study that the authors determine, that the intensification of development in Karamat Mulya Village Soreang Sub-District Bandung Regency is good enough by looking at optimizing each development activity, utilizing available resources, starting from human resources, budget, and time. Development goals that can be realized by paying attention to every important aspect in the development process and administration aspects of development. The development carried out by Karamat Mulya Village is based on the available budget and based on community needs. Various developments carried out by Karamat Mulya Village are related to the fields of government and services, such as the construction of footpaths, alleyways, retaining walls and toilets. The intensification of development in Karamat Mulya Village is good enough by looking at the increase in development carried out in certain period of time, maximizing available resources, especially various sources of the budget obtained. Then, the development is carried out in a planned and intensified manner every development process that carried out.

Keyword: Intensification of Village Development

I. Pendahuluan

Pemerintah Daerah merupakan suatu pemerintahan yang mengurus seluruh kegiatan kepentingan masyarakat dalam suatu daerah, yaitu Kabupaten atau Kota. Kepentingan yang menyangkut kemasyarakatan, sipil, pembangunan dan lain-lain. Pemerintah Daerah adalah suatu pemerintahan setelah Pemerintahan Provinsi, yang membawahi beberapa Kecamatan sesuai dengan kewilayahannya.

Pembangunan yang dilakukan Pemerintah Daerah di dalamnya termasuk pembangunan pada setiap Kecamatan yang memiliki beberapa Desa dibawahnya. Sementara, pembangunan di tingkat Kecamatan termasuk pembangunan pada setiap Desa. Dan Pembangunan Desa yang dilakukan merupakan pembangunan pada setiap Dusun atau wilayah RT (Rukun Tetangga) dan RW (Rukun Warga), sementara dalam tahap perencanaan pembangunan desa Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa menyatakan bahwa perencanaan desa melalui tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa. Pada dasarnya upaya pembangunan yang dilakukan adalah untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Penting dilakukannya pembangunan secara intens atau bertahap dalam pengembangan maupun peningkatan pada setiap proses pembangunan yang dilakukan. Maka intensifikasi pembangunan sangat diperlukan agar suatu pembangunan

mendapatkan hasil yang optimal dengan setiap tujuan dari pembangunan yang bersangkutan dapat tercapai.

Pemerintah Daerah, khususnya Kabupaten Bandung yang memiliki 31 Kecamatan, yaitu Cileunyi, Cimenyan, Cilengkrang, Bojongsoang, Margahayu, Katapang, Banjaran, Pemeungpeuk, Pangalengan, Arjasari, Cimaung, Cicalengka, Nagreg, Cikancung, Rancaekek, Ciparay, Pacet, Kertasari, Baleendah, Majalaya, Solokanjeruk, Paseh, Dayeuhkolot, Ibum, Pasirjambu, Ciwidey, Rancabali, Cangkung, Kutawaringin dan Soreang. Seluruh Kecamatan tersebut tentu memiliki beberapa Desa ataupun Kelurahan. Khususnya Kecamatan Soreang yang memiliki 10 Desa, salah satunya Desa Karamat Mulya yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian intensifikasi pembangunan di Kabupaten Bandung ini. Intensifikasi pembangunan dilakukan dengan jalan memaksimalkan setiap kegiatan pembangunan dengan seluruh sumber daya yang ada, mulai dari sumber daya manusia, anggaran dan waktu. Ketiga sumber daya tersebut harus dioptimalkan dengan tetap melihat situasi dan kondisi pada setiap wilayah yang akan dilakukan pembangunan. Pembangunan yang akan dilakukan harus memiliki proses perencanaan yang sangat matang, karena tahap pertama yang harus dilakukan pada setiap kegiatan pembangunan Desa adalah perencanaan atau persiapan sebelum pembangunan apa yang akan dilakukan, dimana titik yang akan dilakukan pembangunan, kapan mulainya proses pembangunan tersebut, berapa

anggaran yang dibutuhkan, dan apa tujuan dilakukan pembangunan tersebut.

Tujuan-tujuan pembangunan sudah sangat jelas terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan: melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pada intinya pembangunan berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik di bidang ekonomi, sosial dan budaya. fokus penelitian, tujuan penelitian, dan urgensinya.

II. Tinjauan Pustaka

Intensifikasi berasal dari kata intens yang berarti sungguh-sungguh, tekun, bersemangat, yang kemudian menjadi intensifikasi yang berarti proses atau cara dalam meningkatkan kegiatan yang lebih hebat. Sedangkan, pembangunan adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan dan budaya.¹

Pembangunan dapat didefinisikan dari wawasan kebudayaannya atau berdasarkan kesepakatan umum (konvensional),

pembangunan itu merupakan proses yang bergerak dalam suatu garis lurus, yaitu dari masyarakat yang terbelakang kepada masyarakat yang maju, yang pada dasarnya berlangsung sama dimanapun juga tempatnya dan kapanpun waktunya.²

Kegiatan pembangunan selalu berkaitan dengan kegiatan administrasi dalam setiap pelaksanaannya. Hal ini yang menjadi indikator lahirnya studi tentang administrasi pembangunan. Administrasi pembangunan sebagai penyempurnaan birokrasi (aparatur pemerintah) dalam menghadapi meningkatnya jumlah, jenis dan kompleksitas fungsi-fungsi pemerintahan untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat dalam pembangunan, maka administrasi pembangunan adalah administrasi mengenai kebijaksanaan, program dan proyek untuk mendukung tujuan-tujuan pembangunan.³ Dan secara umum, strategi kebijakan dan langkah-langkah pembangunan setiap daerah pedesaan mengacu kepada pencapaian sasaran pembangunan, yaitu tercapainya : (1) Pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, (2) Pertumbuhan ekonomi yang tinggi, (dalam), (3) Stabilitas yang sehat dan dinamis.⁴ Proses pembangunan yang dilakukan

¹ Menurut Alexander dalam Anggara (2016:18)

² Menurut Rostow dalam Garna (2009:31)

³ Menurut F. Gant dalam Sudriamunawar (2011:32)

⁴ Menurut Adisasmita (2006:109)

harus memiliki aspek-aspek yang berkaitan dengan administrasi pembangunan, diantaranya: perubahan harus merupakan perbaikan dari keadaan sebelumnya, perbaikan diperoleh dengan upaya yang disengaja (*deliberate*) dan bukan terjadi secara kebetulan atau tanpa adanya upaya, perbaikan yang terjadi bersifat jangka panjang dan tidak sementara, untuk kemudian kembali lagi kepada keadaan semula.⁵

III. Metode Penelitian

Metode diajikan tanpa subbab. Bab memuat informasi mengenai macam atau sifat penelitian, waktu dan tempat, bahan/teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, metode analisis data, dan interpretasi data. Pada jenis penelitian kuantitatif perlu mencantumkan teknik pengujian hipotesis yang relevan.

III. Hasil dan Pembahasan

Intensifikasi pembangunan merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan. Intensifikasi pembangunan adalah suatu upaya peningkatan, membuat sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya dan memaksimalkan suatu kegiatan dalam setiap proses pembangunan. Dalam melakukan pembangunan untuk beberapa tujuan yang ingin dicapai harus melakukan proses atau tahapan pembangunan yang sistematis. Mulai dari perencanaan yang termasuk musyawarah pada setiap pihak yang

berkaitan dengan pembangunan tersebut. Kemudian mempersiapkan sumber daya termasuk sumber daya manusia, anggaran, sampai penentuan waktu pembangunan. Setelah semua perencanaan pembangunan dilakukan, maka proses membangun atau mendirikan bisa dilakukan. Penting sekali mempersiapkan pembangunan secara matang agar setiap hambatan maupun kendala yang muncul pada proses pembangunan dapat diatasi. Kendala yang biasa muncul pada proses pembangunan diantaranya, faktor cuaca seperti hujan, faktor tanah yang kurang baik, dan sebagainya.

Pembangunan yang dilakukan akan selalu berkaitan dengan proses administrasi, Desa Karamat Mulya melakukan inventarisir atau pendataan pada setiap proses pembangunan yang dilakukan. Penulis mendapatkan data terakhir tentang pembangunan Desa di Desa Karamat Mulya, yaitu data pada tahun 2019. Pemerintahan Desa Karamat Mulya yang sekarang adalah Pemerintahan Desa yang menjabat pada tahun 2015, dan akan habis masa jabatannya pada tahun 2021. Jadi, Desa Karamat Mulya dari mulai tahun 2015 sampai sekarang sudah melakukan berbagai pembangunan. Dan data terbaru tentang pembangunan yang diperoleh penulis adalah data kekayaan Desa Karamat Mulya tahun 2019.

Berbagai pembangunan yang dilakukan Desa Karamat Mulya dalam meningkatkan kesejahteraan

⁵ Menurut Wallis dalam Sudriamunawar (2011:45)

masyarakat mulai dari meningkatkan kualitas pelayanan Desa dengan memperbaiki atau merehab loket pelayanan Desa, membuat fasilitas umum dengan membangun MCK (Mandi Cuci Kakus), dan sebagainya. Pembangunan yang dilakukan Desa Karamat Mulya memiliki beberapa sumber anggaran yang diperoleh selain dari Dana Desa atau APBDes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa), yaitu ADPD (Alokasi Dana Perimbangan Desa) yang diperoleh dari Pemerintah Daerah, tepatnya Pemerintah Kabupaten Bandung dan program RAKSA Desa (Rumah, Air, Kakus dan Sampah) yang merupakan program Bupati Bandung. Kemudian ada yang berasal dari BANPROV (Bantuan Provinsi), yaitu Provinsi Jawa Barat. Seluruh anggaran yang diperoleh Desa Karamat Mulya untuk pembangunan Desa, dimaksimalkan atau dilakukan intensifikasi pembangunan.

Intensifikasi pembangunan yang dilakukan dengan baik pada setiap proses pembangunan, mulai dari peningkatan program pembangunan yang akan dilakukan di masa yang akan datang, kualitas Aset yang akan dibangun baik berupa infrastruktur ataupun fasilitas umum lainnya. Setiap pembangunan yang dilakukan merupakan suatu peningkatan atau pengembangan kehidupan masyarakat

tradisional ke arah masyarakat modern. Intensifikasi atau peningkatan pada proses pembangunan Desa memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil dari pembangunan yang dilakukan, diantaranya faktor eksternal atau pihak lain yang berkaitan dengan pembangunan Desa, yaitu Pemerintah Daerah dan Provinsi mempengaruhi hasil dari pembangunan Desa. Pemerintah Daerah merupakan pihak yang menyalurkan anggaran untuk Desa, yaitu ADPD yang diperoleh dari beban pajak Daerah, retribusi dan APBD. Kemudian Pemerintah Provinsi yang memberikan bantuan anggaran yang disebut BANPROV.

Pemerintah Daerah dan Provinsi memiliki peran dalam proses pembangunan Desa, karena untuk melakukan pembangunan faktor anggaran adalah hal yang pertama kali dipertimbangkan untuk melakukan setiap pembangunan. Dari berbagai sumber anggaran yang diperoleh, Desa Karamat Mulya melakukan intensifikasi pembangunan pada setiap bidang, mulai dari bidang ekonomi, kemasyarakatan dan pemerintahan. Berikut adalah beberapa pembangunan yang dilakukan Desa Karamat Mulya sampai tahun 2019.

TABEL DATA PEMBANGUNAN DESA KARAMAT MULYA TAHUN 2019

No	Bentuk Pembangunan	Jumlah	Sumber Anggaran
1	Jalan Setapak	8 titik	ADPD dan Dana Desa
2	Jalan Gang	1 titik	Dana Desa
3	Jalan Tangga	1 titik	ADPD
4	Jalan Lingkungan	5 titik	ADPD
5	Tembok Penahan Tanah	7 titik	ADPD

6	Gapura	1 unit	ADPD
7	Huruf Stainles Gapura	3 unit	ADPD
8	Sumur Dangkal Saluran Air Bersih	2 titik	Dana Desa
9	Drainase	3 titik	Dana Desa
10	MCK	2 unit	RAKSA Desa
11	Kantor RW	2 unit	ADPD
12	Papan Nama Lembaga Kemasyarakatan Desa	1 unit	ADPD
13	Rehabilitasi Gedung Kantor Desa	1 lokal	BANPROV

Desa Karamat Mulya melakukan berbagai bentuk pembangunan yang berkaitan dengan bidang kemasyarakatan, perekonomian, dan pemerintahan Desa. Dalam melakukan pembangunan, Desa Karamat Mulya melibatkan berbagai pihak yang berkaitan pada setiap proses pembangunannya. Seluruh perangkat Desa ikut berperan dalam kegiatan pembangunan sesuai peruntukannya. Seperti bidang-bidang tertentu yang dipegang oleh setiap Kasi. (Kepala Seksi), yaitu bidang kemasyarakatan yang dipegang oleh Kasi. Kesejahteraan Rakyat, bidang pemerintahan oleh Kasi. Pemerintahan, dan pembangunan yang berkaitan dengan bidang pelayanan dipegang oleh Kasi. Pelayanan. Selain masing-masing Kasi. berperan dalam kegiatan pembangunan, Kaur. (Kepala Urusan) di Desa Karamat Mulya juga memiliki peran ataupun fungsi yang berkaitan dengan kegiatan pembangunan, yaitu Kaur. Perencanaan atau sebelumnya biasa disebut Kaur. Program yang mengatur perencanaan atau program pembangunan yang akan dilakukan,

kemudian Kaur. Keuangan sebagai fungsi bendahara yang mengatur keuangan atau anggaran pembangunan, dan Kaur. Tata Usaha dan Umum yang menginventarisir atau mendata setiap pembangunan yang dilakukan. Kemudian pihak lain yang ikut berperan aktif pada proses pembangunan adalah pihak Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai badan yang memimpin jalannya musyawarah pembangunan mulai dari musyawarah tingkat Dusun yang melibatkan Kepala Dusun setempat dan Ketua RW (Rukun Warga) juga Ketua RT (Rukun Tetangga), sampai musyawarah Desa. Kemudian, Kepala Desa sebagai pihak yang memiliki tanggungjawab paling besar pada setiap pembangunan yang akan dilakukan. Seluruh kegiatan pembangunan Desa harus memiliki persetujuan dari Kepala Desa. Untuk pembangunan yang berkaitan dengan kemasyarakatan seperti jalan setapak, jalan gang, jalan tangga, jalan lingkungan, tembok penahan tanah, drainase dan sumur dangkal, dilakukan musyawarah tingkat Dusun untuk selanjutnya dilakukan

musyawarah Desa dengan melibatkan Kasi. Kesejahteraan Rakyat, BPD dan perangkat Desa lain yang disebut MUSRENBANG (Musyawarah Rencana pembangunan). Pembangunan jalan setapak yang dilakukan terdiri dari beberapa titik, seperti RW. 06 dan RW. 12 Kmp. Legok Kole, RW. 04 Kmp. Sindang Mulya dan RW. 01 Kmp. Ciloa. Sementara itu, pembangunan jalan gang yang dilakukan di RW. 11 Kmp. Babakan Sukawangi, pembangunan jalan tangga di RW. 20 Kmp. Sindang Mulya, dan pembangunan jalan lingkungan di RW. 06 Kmp. Legok Kole. Kemudian, pembangunan tembok penahan tanah di RW. 06 Kmp. Legok Kole, RW. 14 dan RW. 07 Kmp. Pasir Karamat dan RW. 05 Kmp. Ciputih. Pembangunan drainase di RW. 13 Kmp. Gunung Aseupan, RW. 14 Kmp. Pasir Karamat, dan pembangunan sumur dangkal di RW. 16 Kmp. Ciputih.

Pembangunan yang berkaitan dengan pemerintahan seperti pembangunan Kantor RW memiliki beberapa ketentuan, yaitu pihak masyarakat atau khususnya wilayah RW setempat harus menyediakan tanah untuk dihibahkan karena nantinya bangunan Kantor RW tersebut akan menjadi fasilitas umum. Kemudian Desa akan menyediakan anggaran untuk pembangunannya dan masyarakat setempat juga dituntut untuk swadaya dalam menambah anggaran yang telah disediakan Desa. Pembangunan Kantor RW dilakukan di RW. 05 Kmp. Ciputih dan RW. 15 Kmp. Ciloa. Kemudian, untuk pembangunan Gapura dan huruf stainless gapura biasanya di bangun di

perempatan atau pintu masuk pada setiap Kampung, pembangunannya dilakukan di RW. 17 Kmp. Ciputih, RW. 15 Kmp. Ciloa, RW. 09 Kmp. Babakan Cebeq, dan RW. 13 Kmp. Gunung Aseupan. Pembangunan di bidang pemerintahan juga dilakukan di lingkungan kantor Desa, seperti pembangunan papan nama lembaga kemasyarakatan Desa, seperti PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa) dan BPD. Sementara itu, pembangunan yang mengharuskan masyarakat untuk menghibahkan tanahnya adalah pembangunan MCK. Ada beberapa macam pembangunan MCK yang dilakukan di Desa Karamat Mulya, yaitu pembangunan full dari nol dengan melakukan pembangunan MCK pada tanah kosong yang telah dihibahkan, pembangunan sebagian atau perbaikan MCK dengan melakukan pembangunan pada MCK yang sudah ada, biasanya berupa renovasi, penambahan bangunan, *septictank*, dan sumber air bersih. Pembangunan MCK dilakukan di RW. 06 Kmp. Legok Kole dan RW. 15 Kmp. Ciloa. Sementara itu, untuk pembangunan yang berkaitan dengan pelayanan adalah rehabilitasi gedung kantor Desa, tepatnya dalam memperbaiki ataupun merehab loket pelayanan, ruang tunggu, dan sebagainya yang berkaitan dengan kegiatan pelayanan masyarakat Desa. Rehabilitasi gedung kantor Desa juga masih berkaitan dengan bidang pemerintahan, khususnya dalam memperbaiki fasilitas seperti ruangan Kepala Seksi dan Kepala Urusan.

Pembangunan Desa dilakukan berdasarkan kebutuhan masyarakat pada setiap wilayah atau Dusunnya. Pembangunan jalan setapak dilakukan untuk memudahkan akses di suatu kampung, jalan setapak ini dikhususkan untuk pejalan kaki dan tidak diperuntukkan untuk kendaraan. Kemudian, jalan gang dibangun untuk memberikan kenyamanan masyarakat dalam menggunakan jalan gang, biasanya pembangunan jalan gang disebut dengan rabat beton karena jalan gang di bangun dengan beton. Jalan tangga dibangun untuk masyarakat yang berada di dataran tinggi atau perbukitan untuk memudahkan masyarakat dalam menggunakan jalan yang menanjak maupun menurun. Jalan lingkungan dibangun seperti jalan setapak, namun jalan lingkungan dapat dilalui oleh kendaraan dan biasanya, jalan lingkungan dibangun dengan beton atau paving blok. Pembangunan tembok penahan tanah diperuntukkan untuk masyarakat yang berada di perbukitan untuk menahan tanah sebagai upaya kenyamanan, keamanan dan pencegahan longsor. Gapura dan huruf stainless gapura dibangun untuk penanda identitas wilayah, biasanya untuk perkampungan yang dibangun di perempatan ataupun pertigaan tepat sebelum masuk wilayah kampung tersebut. Sumur dangkal saluran air bersih dibangun untuk mengantisipasi musim kemarau yang dapat menyebabkan kekurangan pasokan air bersih. Pembangunan sumur dangkal biasanya dilakukan sesuai

keepakatan masyarakat di tingkat RW, apakah perlu dibangun, dimana titik yang akan dilakukan pembangunan sumurnya. Kemudian pembangunan drainase atau saluran air pembuangan untuk mengantisipasi banjir dan untuk pembangunan MCK dilakukan sebagai upaya memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kebersihan.

Pembangunan yang berkaitan dengan pemerintahan dan pelayanan, seperti pembangunan kantor RW dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat. Kemudian pembangunan papan nama lembaga kemasyarakatan Desa untuk pemberian identitas dan mempermudah masyarakat dalam mengenal dan mengetahui lembaga-lembaga yang ada di Desa. Sedangkan, untuk rehabilitasi gedung kantor Desa merupakan upaya peningkatan fasilitas kantor Desa, memberikan kenyamanan dan memaksimalkan sarana dan prasarana pada setiap kegiatan tata kelola pemerintahan Desa. Seluruh kegiatan pembangunan yang dilakukan memiliki berbagai maksud dan tujuan tertentu sesuai Aset yang ingin dibangun. Berbagai bidang di Desa Karamat Mulya melakukan pembangunan sesuai peruntukannya. Kemudian, pembangunan di Desa Karamat Mulya merupakan pembangunan yang dilakukan Pemerintah Desa yang tetap melibatkan masyarakat pada beberapa proses pembangunan yang dilakukan. Masyarakat sebagai pihak yang berhak mengusulkan pembangunan sesuai kebutuhannya dan selalu memperhatikan

kepentingan umum. Masyarakat juga merupakan pihak penerima manfaat atau sebagai pengguna Aset yang telah dibangun.

Pembangunan di Desa Karamat Mulya berupaya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Desa dengan tidak melupakan aspek penting dalam kegiatan pembangunan, seperti pembangunan dilakukan sebagai upaya perbaikan dari keadaan sebelumnya, pembangunan dilakukan secara terencana, dan pembangunan bersifat jangka panjang. Kemudian mewujudkan tujuan dari pembangunan yang dilakukan, diantaranya memajukan kesejahteraan umum dengan melakukan berbagai pembangunan fasilitas umum, mulai dari jalan, saluran air, sampai MCK. Intensifikasi pembangunan di Desa Karamat Mulya sudah cukup baik, dilihat dari peningkatan dan pengoptimalan pembangunan yang dilakukan dengan memanfaatkan setiap anggaran yang diperoleh dari beberapa sumber. Dan memaksimalkan sumber daya yang ada, khususnya sumber daya manusia, dengan melibatkan seluruh perangkat Desa dan lembaga Desa yang berkaitan dengan pembangunan yang dilakukan.

.IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah ditentukan, dapat disimpulkan bahwa Intensifikasi pembangunan di Desa Karamat Mulya sudah baik. Intensifikasi atau peningkatan pembangunan di Desa Karamat Mulya dilakukan secara bertahap dan proses pembangunan dilakukan secara sistematis, mulai

dari perencanaan berupa musyawarah, penentuan titik yang akan dilakukan pembangunan, anggaran dan waktu pembangunan yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian, tujuan pembangunan dilakukan pada setiap bidangnya. Pembangunan di bidang kemasyarakatan yang lebih mengoptimalkan pembangunan fasilitas umum di lingkungan masyarakat Desa, mulai dari pembangunan jalan, tembok penahan tanah dan MCK. Pembangunan di bidang pemerintahan yang berkaitan dengan tata kelola ataupun birokrasi Desa, seperti rehabilitasi kantor Desa, pembangunan Kantor RW, pembangunan papan nama lembaga-lembaga Desa, dan pembangunan di bidang pelayanan untuk memaksimalkan fasilitas yang berkaitan pada setiap kegiatan pelayanan terhadap masyarakat Desa. Pesan yang dapat diambil adalah pengintensifan setiap kegiatan pembangunan memiliki peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembangunan itu sendiri, yaitu dengan meningkatkan kesejahteraan, perekonomian, dan kenyamanan serta keamanan masyarakat Desa.

Daftar Pustaka

- Adisasmita, Raharjo,
2006 Pembangunan Perdesaandan Perkotaan, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Anggara, Sahya,
2016 Administrasi Pembangunan, Teori dan Praktik, Bandung: CV Pustaka Setia
- Garna, Judistira K.,
2009 Teori Sosial Pembangunan II, Bandung: Primaco Akademika dan Judistira Garna Foundation

Sudriamunawar, Haryono,

2011 Pengantar Studi
Administrasi Pembangunan,
Bandung: Koperasi
Karyawan Kopertis Wilayah
IV

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014

Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor
114 Tahun 2014 tentang Pedoman
Pembangunan Desa

Sumber lain

Wulandari, Strategi Perencanaan
Pembangunan Desa Di Desa
Sukaresik Kecamatan Sidamulih
Kabupaten Pangandaran,
MODERAT, Jurnal Ilmiah Ilmu
Pemerintah, Vol 3, No 3 (2017) p-
ISSN: 2442-3777